**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang**

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang saat ini sedang dalam perhatian pemerintah untuk dikembangkan berdasarkan intruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 9 tahun 1969 pada Bab II terkhusus pasal 2 yaitu pengembangan pariwisata bertujuan untuk menambah pendapatan devisa terkhusus pendapatan negara dan masyarakat pada umumnya. Mengacu pada data Badan Pusat Statistik (BPS) (katalog Statistik Indonesia 2015,p.9) Indonesia mempunyai 17.504 pulau dengan luas area keseluruhan

1.910.931,32 ݇݉ ଶ sehingga menjadikan Indonesia sebagai negara kepulauan

terbesar di dunia. Indonesia yang terdiri dari beberapa pulau memiliki

keunikan serta khas masing – masing daerahnya yang menjadikan Indonesia memiliki banyak potensi pariwisata. Tercatat Berdasarkan data dari BPS (katalog statistik Indonesia 2015,p.341) jumlah wisatawan mancanegara (wisman) yang datang ke Indonesia berdasarkan pintu masuk pada tahun

2013 sebesar 8.802.129 juta dan pada tahun 2014 sebesar 9.435.411 juta. Dari data tersebut, provinsi yang paling sering dikunjungi oleh para turis adalah Bali sekitar lebih dari 3,7 juta disusul DKI Jakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, Jawa Timur, Jawa Barat, Sumatera Utara, Lampung, Sulawesi

Selatan, Sumatera Selatan, Banten dan Sumatera Barat.

1

Pariwisata di sulawesi selatan saat ini sedang mengalami perkembangan yang sangat baik terkhususnya di daerah Tana Toraja. Menurut data dari BPS Sulawesi Selatan tahun 2016 dan data dari BPS Tana Toraja tahun 2015 jumlah kedatangan wisatawan Sulawesi selatan baik mancanegara maupun domestik terus mengalami peningkatan mulai dari tahun 2011 sampai tahun2014. Untuk kabupaten Tana Toraja, peningkatan wisatawan mancanegara dan domestik mengalami peningkatan dari tahun

2011 sampai tahun 2014. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel 1.1 tentang jumlah kedatangan wisatawan mancanegara dan domestik di Provinsi Sulawesi selatan dan kabupaten Tana Toraja.

Tabel 1.1 Jumlah kedatangan wisatawan di Sulawesi Selatan dan Kabupaten Tana

Toraja

TAHUN

WISATAWAN SULAWESI S ELATAN

WISATAWAN TANA TORAJA

PRESENTASE

MANCA

MANCA

MANCA

 NEGARA DOMESTIK NEGARA DOMESTIK DOMESTIK

NEGARA

 2011 64601 4871966 13532 20836 20.9% 0.43%

 2012 106584 5385809 19324 42319 18.1% 0.79%

 2013 151763 5920520 20167 60069 13.3% 1.01%

2014 191773 7128826 15731 82673 8.2% 1.16% Sumber: data BPS Sulawesi selatan dan BPS kabupaten Tana Toraja

Sulawesi selatan terdiri dari 21 kabupaten dan 3 kota. Terdapat data sebaran kunjungan wisatatawan berdasarkan kabupaten atau kota, yakni menurut kunjungan wisatawan domestik Tana Toraja berada di urutan ke 4 yang paling sering dikunjungi, sedangkan berdasarkan wisatawan mancanegara Tana Toraja berada di urutan ke-2 yang paling sering dikunjungi (Badan Pusat Statistik, Provinsi Sulawesi Selatan Dalam Angka 2016,p. 287).

Presentasi kedatangan wisatawan mancanegara dan domestik di kabupaten Tana Toraja terhadap data wisatawan provinsi Sulawesi Selatan dapat dilihat pada tabel 1.1. walaupun secara presentase, tingkat kedatangan wisatawan mancanegara dan domestik di kabupaten Tana Toraja terhadap data wisatawan mengalami penurunan namun kedatangan wisatawan di Tana Toraja mengalami peningkatan. Berkembangnya pariwisata tentu akan memberi dampak positif bagi daerah itu terutama dalam perkembangan perekonomian.

Pentingnya pariwisata menjadi alasan untuk melakukan perkiraan atau prediksi tingkat kedatangan wisatawan pada waktu yang akan datang. Prediksi mengenai tingkat kedatangan wisatawan ke suatu daerah merupakan hal yang dibutuhkan oleh pelaku bisnis di bidang pariwisata, antara lain hotel, restoran, tempat wisata, travel, dan lain-lain. Menurut Yoeti (1985) tingkat kedatangan wisatawan ke suatu tempat dipengaruhi beberapa faktor yaitu pendapatan, harga atau kurs, kualitas, hubungan politik sebuah negara, perubahan cuaca atau iklim, peraturan pemerintah, serta teknologi pengangkutan dan transportasi (Adnyana, 2016, p. 5). Kurs atau nilai tukar uang memberi pengaruh terhadap tingkat kedatangan wisatawan karena wisatawan dapat mengetahui berapa biaya yang dibutuhkan dalam melakukan perjalanan wisata. Semakin besar nilai tukar mata uang suatu Negara terhadap rupiah maka kecendurangan warga Negara tersebut untuk melakukakan perjalanan wisata semakin besar (Adnyana, 2016, p. 5).

Berdasarkan latar belakang masalah yang ingin diteliti, dibutuhkan sebuah metode yang mampu memprediksi tingkat kedatangan wisatawan secara kuantitatif. Dalam analisis deret waktu kita mengenai model Box – Jenkins (ARIMA). Model ini yang paling sering digunakan untuk melakukan prediksi namun model ini hanya digunakan untuk data deret waktu yang univariat (satu peubah) oleh karena itu dibutuhkan model – model multivariat. Model fungsi transfer merupakan salah satu model multivariat. Dengan model fungsi transfer kita dapat mengidentifikasi dan menduga parameter fungsi transfer serta pengaruh lain yang merupakan gangguan atau memberi pengaruh berdasarkan nilai peubah tak bebas dan peubah bebas. Dari penelitian ini kita ingin mengetahui bagaimana kurs mempengaruhi tingkat kedatangan wisatawan serta melakukan prediksi tingkat kedatangan wisatawan pada waktu yang akan datang. Dengan model fungsi transfer maka kita dapat menentukan ramalan di waktu mendatang secara bersamaan, sehingga pada penelitian ini peneliti akan menggunakan model fungsi transfer. Fungsi transfer merupakan metode peramalan yang menggabungkan beberapa karakteristik dari model – model ARIMA dan beberapa karakteristik analisis regresi. Analisis fungsi transfer terdiri dari peubah tak bebas dan

peubah bebas dilambangkan ݔ௧ , dengan *t* merupakan pengaruh waktu

sedangkan peubah tak bebas dilambangkan ݕ௧ . Untuk lebih jelasnya berikut

persamaan dari analisis model fungsi transfer

ݕ௧ = v (B)ݔ௧ + ݊௧ (1.1)

Dengan

ݕ௧ = merupakan deret output/ peubah tak bebas

ݔ௧ = merupakan deret input/ peubah bebas

݊௧ = merupakan pengaruh kombinasi dari seluruh faktor yang

mempengaruhi ݕ௧ (*noise*)

v(B) = merupakan koefisien pada model fungsi transfer dan disebut

*response impulse.*

Dari persamaan tersebut, akan dilakukan pemodelan tingkat kedatangan wisatawan serta melakukan prediksi pada tingkat kedatangan wisatawan. Penelitian yang telah dilakukan mengenai fungsi transfer adalah peramalan jumlah wisatawawan mancanegara yang berkunjung ke Bali mengggunakan fungsi transfer (Adnyana, 2016) dan model fungsi transfer multivariat dan aplikasinya untuk meramalkan curah hujan di kota Yogyakarta (Siswanti,

2011). Berdasarkan kegunaan fungsi transfer menjadi alasan penulis melakukan penelitian prediksi tingkat kedatangan wisatawan di kabupaten Tana Toraja menggunakan fungsi transfer.

**B. Rumusan Masalah**

Tana Toraja menjadi menarik untuk dibahas karena perkembangan pariwisatanya yang terus meningkat. Pariwisata menjadi hal yang penting untuk diteliti karena mempunyai peranan penting dalam pembangunan terkhusus penghasil devisa negara. Perkembangan pariwisata yang terus meningkat menjadi fokus utama penulis dalam penelitian ini agar hasil

penelitian dapat berguna bagi pemerintah dan pengusaha dalam mengembangkan pariwisata dan fasilitasnya secara berkelanjutan. Beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat kedatangan wisatawawan pada suatu daerah menjadi alasan penggunaan analisis model fungsi transfer untuk melihat hubungan kausal antar kurs dan tingkat kedatangan wisatawan sekaligus memprediksi tingkat kedatangan wisatawan.

**C. Pertanyaan Penelitian**

1. bagaimana pemodelan fungsi transfer pada tingkat kedatangan wisatawan mancanegara di Kabupaten Tana Toraja berdasarkan pengaruh nilai kurs?

2. bagaimana prediksi tingkat kedatangan wisatawan mancanegara di kabupaten Tana Toraja pada waktu yang akan datang.

**D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian, maka tujuan dari penelitian yang akan dilakukan yaitu:

1. memodelkan tingkat kedatangan wisatawan mancanegara di Kabupaten

Tana Toraja dengan model fungsi transfer.

2. mengetahui tingkat kedatangan wisatawan mancanegara di Kabupaten

Tana Toraja di waktu yang akan datang.

**E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. menambah wawasan bagi penulis mengenai penggunaan analisis model fungsi transfer dalam berbagai bidang terkhusus bidang pariwisata.

2. sebagai pedoman untuk perbaikan bidang pariwisata.

3. sebagai acuan bagi pihak yang terkait (pemerintah dan pengusaha) untuk evaluasi dan mempersiapkan kedatangan wisatawan di waktu yang mendatang.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**A. Kesimpulan**

**1. Pemodelan Fungsi Transfer**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di BAB IV, dapat disimpulkan bahwa model terbaik berdasarkan pemilihan kriteria nilai terkecil AIC untuk prediksi tingkat kedatangan wisatawan dengan model fungsi transfer adalah

ݕ௧ = −0,0306648ݔ௧ି ଵ଴ − 0,205ߙ௧ି ଵ + ߙ௧

Dari model fungsi transfer yang terbentuk dapat di interpretasikan bahwa,

dalam memprediksi tingkat kedatangan wisatawan mancanegara di Kabupaten Tana Toraja dipengaruhi oleh nilai kurs pada waktu t-1 serta nilai residual pada waktu t dan pada waktu t-1.

**2. Prediksi Tingkat Kedatangan Wisatawan Mancanegara**

Dari model kemudian didapatkan nilai prediksi untuk tingkat kedatangan wisatawan beberapa bulan yang akan datang. Dengan memperhatikan tabel 4.11 yaitu pada bulan Januari 2017 sampai bulan Mei 2017, tingkat kedatangan wisatawan mancanegara mengalami peningkatan namun tidak terlalu signifikan. Prediksi tingkat kedatangan wisatawan mancanegara kemudian mengalami peningkatan signifikan pada bulan Juni 2017 sampai Desember 2017.

80

81

**B. Saran**

Dari penelitian yang telah dilakukan, hasil prediksi tingkat kedatangan wisatawan mancanegara dapat menjadi saran serta tolok ukur dalam mengembangkan pariwisata di Kabupaten Tana Toraja baik bagi pihak pemerintah ataupun swasta terkhusus dalam mempersiapakan fasilitas untuk menyambut kedatangan wisatawan. Saran bagi peneliti selanjutnya, mengenai fungsi transfer bisa mencari kasus yang bisa menggunakan lebih dari satu *input* agar pemahaman akan metode fungsi transfer time series lebih baik. Time series merupakan metode peramalan berdasarkan kejadian sebelumnya, sehingga semakin banyak data masa lalu yang digunakan akan memberikan hasil peramalan yang semakin baik.